

Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Capacity Stress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Manipulation dengan Moderasi Kualitas Audit

F. Agung HIMAWAN *

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis Nusantara,
Jl. Pulomas Timur 3A, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia
pramsilver15@gmail.com

Article's history:

Received 16 October 2022; Received in revised form 21 November 2022; Accepted 25 November, 2022; Published 30 November 2022. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested citation:

Himawan, F. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Capacity Stress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Manipulation dengan Moderasi Kualitas Audit. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 8(2), 151–166. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.838>.

ABSTRAK:

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2016-2020 sebanyak 40 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris Variabel Audit Fee (FA), Audit Rotation (RA), Audit Capacity Stress (ACS) dan Size of Earning Manipulation yang diprosikan dengan Beneish M Score dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek. sekuritas Indonesia periode 2016-120 dengan sampel 40 perusahaan dan 200 firm years. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beneish M score dipengaruhi secara signifikan oleh Audit Fee, Audit Rotation, Audit Capacity Stress dan Size. Variabel FA berpengaruh negatif signifikan terhadap manipulasi laba (skor Beneish M) pada =10%. Artinya, semakin tinggi Fee Audit yang diberikan manajemen, semakin rendah indikasi manipulasi laporan keuangan. Variabel RA berpengaruh positif signifikan terhadap manipulasi laba, artinya semakin sering rotasi audit terjadi maka semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Variabel ACS berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning Manipulation (beneish M Score) pada =10%. Artinya, semakin banyak klien audit atau semakin tinggi ACS maka semakin tinggi pengawasan yang mengakibatkan tidak adanya manipulasi laporan keuangan. Dan terakhir, variabel Size berpengaruh positif signifikan terhadap manipulasi laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan suatu entitas, semakin banyak indikasi manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian model 2 menunjukkan bahwa keberadaan kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara FA, RA, ACS, dan Size terhadap manipulasi laba (beneish m score). Dimana keberadaan kualitas audit (QA) memperlemah pengaruh hampir semua variabel terhadap manipulasi laba (beneish m score), artinya keberadaan KAP yang bereputasi dengan kualitas audit memperkuat pengawasan yang dilakukan terhadap korporasi agar terhindar dari manipulasi laba dan informasi yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan. pemegang laporan keuangan dan faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan investor dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan.

Kata Kunci: Earning Manipulation; Beneish M Score; Fee Audit; Rotasi Audit; Audit Capacity Stress; Kualitas Audit.

ABSTRACT:

The survey was conducted on 40 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the observation period from 2016 to 2020. The sampling method used in this study was targeted sampling. The hypothesis of this study was tested using multiple regression analysis to measure the effect of the relationship between dependent and independent variables. The purpose of this study was to examine the variables Audit Fee (FA), Audit Rotation (RA), Audit Ability Stress (ACS), and revenue operation size representative of the Beneish M-score, with audit quality as a moderator variable, as experienced by manufacturing firms. to analyze it objectively. Listed on the stock exchange. effect. A sample of 40 and 200 Indonesian securities for the period 2016-2012. The results of this study show that the Beneish M-Score is highly influenced by exam fees, exam rotation, exam capacity load, and size. The FA variable has a 10% significant negative impact on profit manipulation (Beneish M-score). That is, the higher the audit fee accepted by management, the less evidence of manipulation of the financial statements. The RA variable has a very positive effect on profit manipulation. In other words, the more often audit rotations occur, the higher the likelihood of balance sheet manipulation. ACS variables have a significant negative impact on yield manipulation (beneish M-score) at = 10%. That is, the more audit clients, or the higher the ACS, the higher the monitoring that does not lead to manipulation of the financial statements. Finally, the size variable has a large positive impact on profit manipulation. H. The larger the company size, the more evidence of balance sheet manipulation. The results of the Model 2 study indicate that the presence of trial quality as a moderator variable can influence the relationship between FA, RA, ACS and size (Benish M score) in the profit manipulation. If the presence of audit quality (QA) weakens the impact of almost all variables on earnings manipulation (Benish m Score), this suggests that the presence of a reputable audit quality KAP enhances corporate scrutiny and reduces earnings manipulation and investor interest. It means avoiding useful information. and interested persons. Account holders and these factors are considered by investors and stakeholders to provide more relevant information.

Keywords: Earning Manipulation; Beneish M Score; Audit Fees; Audit Rotation; Audit Capacity Stress; Audit Quality.

JEL Classification: C44; L84; M51.

PENDAHULUAN

Pendeteksian terhadap *financial statement fraud* tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk melakukan *financial statement fraud*, Brennan & Mcgrath (2007). Dalam penelitian Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996) yang menemukan bahwa kecurangan paling tinggi terjadi pada perusahaan yang lemah *corporate governancenya*, seperti perusahaan yang didominasi oleh orang dalam dan cenderung tidak memiliki komite audit. Temuan ini diperkuat kembali oleh Dunn (2004) yang menyimpulkan bahwa kecurangan lebih mungkin terjadi ketika ada konsentrasi kekuasaan di tangan orang dalam *Beneish M Score* merupakan formula dengan ketetapan dan indikasi dari hasil estimasi yang sudah dikenalkan (*robustness*) oleh Profesor Messod Beneish. Dengan formula *Beneish M score* akan diperoleh hasil klasifikasi antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator, terhadap kemungkinan melakukan manipulasi laporan keuangan (Gazperz, 2013). Perusahaan yang memiliki *Beneish M-Score* lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih untuk melakukan fraud. Model *Beneish M-Score* memiliki 8 variabel yang digunakan yaitu *Day's Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expense Index* (SGAI), *leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Asset* (TATA) (Gazperz, 2013).

Kebutuhan atas Kantor Akuntan dalam proses pemeriksaan kinerja perusahaan maupun kewajaran laporan keuangan meliputi beberapa factor yang relevan seperti Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Audit Capacity Stress. Faktor factor tersebut sangat dominan dalam lingkup pekerjaan dan kompleksitas pekerjaan KAP ketika menjalankan proses pemeriksaan klien. Dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan, kantor akuntan publik harus bekerja objektif, tidak memihak pihak manapun dan melaporkan hasil pemeriksaannya dengan apa adanya. KAP dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka terima dari klien atau pihak eksternal. Ukuran perusahaan berpotensi membawa dampak pada kualitas audit khususnya perusahaan besar cenderung memilih kantor akuntan publik yang besar untuk meningkatkan eksistensinya tetapi bukan berarti perusahaan yang kecil memilih kantor akuntan publik kecil, banyak faktor sebagai pertimbangan untuk memilih jasa kantor akuntan publik.

Dalam penelitian ini penulis memasukkan unsur Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Kualitas audit merupakan faktor yang sulit untuk diukur secara langsung. Salah satu yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran dari kantor akuntan publik (DeAngelo, 1981; Palmrose, 1988). Semakin besar ukuran suatu KAP (diproksikan dengan dummy KAP Big Four), maka akan lebih baik pula kualitas audit yang disediakan oleh KAP tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2020 terhadap Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit capacity Stress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Manipulation dengan Moderasi Kualitas Audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak *principal* dengan *agent*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent* (manajemen/manajer). Agen dalam hal ini adalah pihak manajemen yang mendapat mandat untuk mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendakinya. Pemegang saham menginginkan pengembalian saham yang lebih besar atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan memberikan insentif yang sebesar-besarnya atas hasil kerjanya, sehingga memunculkan informasi asimetri, yaitu kondisi adanya ketidak seimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi. Manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham, hal ini dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba, meningkatkan keuntungannya sendiri, tidak jarang tindakan ini dapat merugikan pemegang

saham (pemilik). Biaya agensi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah biaya yang berhubungan untuk pengawasan manajemen agar manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham.

Fraud

Kecurangan (*fraud*), dari perspektif auditor, mencakup salah saji yang disengaja yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu; 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan, dan 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan yang disengaja jumlah atau pengungkapannya dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Financial Statement Fraud merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Sri Kurnia Rahayu & Ely Suhayati, 2018). *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok yaitu; Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), dan Korupsi (*Corruption*).

Beneish M-Score

Dalam mendeteksi terjadinya *fraud* atau manipulasi data (*earning manipulation*) diperlukan sebuah model perhitungan yang membantu untuk mendeteksi pergerakan tidak wajar dalam laporan keuangan, model tersebut yakni *Beneish m-score* model (Beneish, 2012). Model ini menggunakan 8 variabel berupa rasio perhitungan keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi memanipulasi laporan keuangan. Beneish mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun ketahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut Beneish mengembangkan suatu rasio terkait dengan perubahan asset dan pertumbuhan penjualan yang dirumuskan dalam *m-score* yaitu skor yang merefleksikan terjadinya manipulasi laba. Model *Beneish M-Score* memiliki 8 variabel yang digunakan yaitu *Day's Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals to Total Assets (TATA)*. *Beneish M-Score* yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan tersebut. Setelah dilakukan perhitungan masing-masing variabel, kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M-Score Model*.

$$\text{MScore} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} \\ + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Beneish M-Score memiliki kriteria yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya manipulasi dalam suatu perusahaan antara lain merupakan Perusahaan yang mempunyai skor $M > -2,22$ diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator. Sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $M < -2,22$ diklasifikasikan sebagai perusahaan non manipulator.

Audit

Definisi audit menurut Konrath (2002) *Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk secara obyektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai pernyataan tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kantor akuntan publik memiliki 3 jenis audit dalam memberikan jasa, yaitu; Audit Laporan Keuangan (*Financial Audit*), Audit Manajemen (*Operasional Audit*), dan Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*). Arens, Elder, dan Beasley menjelaskan audit mempunyai 10 standar yang berlaku secara umum baik di Indonesia atau di luar negeri dan dibagi menjadi tiga kategori; Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan.

Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012) *Fee Audit* adalah imbalan timbal balik terhadap jasa yang diberikan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan besarnya imbalan tergantung kepada tingkat permasalahan yang diperlukan untuk memberikan jasa audit tersebut, perusahaan terbuka di Indonesia cenderung memilih biaya audit yang lebih besar dengan beranggapan semakin besar imbalan yang diberikan maka akan menghasilkan laporan audit yang diberikan.

Rotasi Audit

Rotasi audit adalah siklus pergantian kantor akuntan publik khususnya akuntan publik di Indonesia hanya dapat melakukan audit laporan keuangan maksimal 3 tahun secara berturut-turut, rotasi audit. (Erik Nugraha, Lucky Nugroho, dan Rima Dwijayanty (2018) Independensi auditor merupakan alasan suatu perusahaan baik yang kecil ataupun besar menyewa jasa kantor akuntan publik karena auditor dapat memberikan bukti kepada publik dan perusahaan bahwa auditor tidak dipengaruhi oleh siapapun, namun auditor rentan mengalami *pressure* yang berasal dari *partner* dan rekan kerja (*senior*) sehingga akan menimbulkan *mindset* semakin panjang hubungan antara perusahaan dan auditor maka akan menyebabkan sebuah kesalahan yang sengaja tidak terdeteksi akan berpengaruh menurunnya kualitas laporan keuangan dan terjadinya *earning manipulation*.

Audit Capacity Stress

Audit capacity stress adalah seberapa besar kapasitas yang dapat ditanggung seorang auditor dan menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan dengan waktu yang telah disediakan oleh perusahaan Elzara dan Edi Sukarmanto (2020)

Ukuran Perusahaan

Aset merupakan cerminan kekayaan suatu perusahaan yang secara langsung dapat menunjukkan tampilan dari suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan besar atau pun kecil tergantung dengan beberapa total aset yang mereka punya. Menurut Rahmanti (2013), semakin banyak aset yang dimiliki maka perusahaan itu termasuk perusahaan besar dan memiliki citra yang baik. Hal tersebut tentunya akan menarik perhatian para investor, kreditor dan pengambil keputusan lainnya.. Penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma* (total asset).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Fee Audit terhadap Earning Manipulation

Teori Agensi Jensen dan Meckling (1976) memberikan penjelasan bahwa sebuah perusahaan akan menggunakan jasa kantor akuntan publik untuk mengurangi biaya keagenan, peran auditor independen sangat penting untuk mengawasi perilaku agen dan meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan sekaligus mengurangi biaya agensi. menurut Choi et al (2010) semakin besar *fee audit* yang diberikan oleh klien maka akan menjadi pemicu auditor setuju terhadap tekanan yang akan diberikan klien serta resiko yang akan ditimbulkan. Maka berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya hipotesis pengaruh *fee audit* terhadap *earning manipulation* sebagai berikut:

H1 : Fee Audit berpengaruh negatif terhadap Earning Manipulation.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Earning Manipulation

Penelitian Felicia dan Sherly (2020) Keputusan perusahaan untuk melakukan Rotasi Audit akan mencegah kemungkinan terjadinya manajemen laba oleh agen. *Earning Management* dapat dideteksi oleh auditor baru yang ditugaskan ketika dilakukan pergantian Kantor Akuntan Publik, yang tidak didapatkan oleh auditor yang bertugas sebelumnya. Hal ini didukung oleh penelitian Novia, Lidya, dan Edi (2020) dalam penelitiannya, mendefinisikan rotasi audit adalah perputaran auditor pada suatu KAP dengan memberikan jasa audit kepada kliennya. Dalam *agency theory* jika terdapat waktu yang relatif lama dalam melakukan audit yang dilakukan kantor akuntan publik pada klien yang sama dapat menimbulkan adanya hubungan dekat antara auditor dengan perusahaan, dengan beberapa penelitian sebelumnya maka hipotesis pengaruh rotasi audit terhadap *earning manipulation* sebagai berikut:

H2 : Rotasi Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Audit Capacity Stress terhadap Earning Manipulation

Hansen (2015) *Audit capacity stress* yang juga dalam artian lain yaitu beban kerja (*workload*) adalah tekanan yang dirasakan auditor karena terlalu banyak klien audit umum yang harus ditanganinya namun berbanding terbalik dengan jumlah auditor dalam kantor akuntan publik dan waktu yang telah disediakan oleh klien. Oleh karena itu, auditor yang memiliki jumlah klien yang banyak dalam waktu yang sama akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi manajemen laba termasuk kecurangan lainnya yang dilakukan klien karena auditor menjadi kelelahan dan akan memicu *dysfunctional audit behavior*.

H3 :Audit Capacity Stress berpengaruh positif terhadap earning manipulation.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Earning Manipulation

Perusahaan yang relatif besar memiliki standar peran yang luar biasa karena mempunyai kepentingan yang luas, hal ini berkaitan dengan ketika perusahaan besar memberikan sebuah kebijakan maka dipastikan akan memberikan dampak bagi kepentingan masyarakat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil lainnya. Oleh sebab itu perusahaan yang besar sangat berhati-hati dalam menyewa jasa akuntan publik sehingga yang akan terjadi adalah laporan keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan besan dan sudah melakukan audit cenderung lebih akurat dibandingkan dengan perusahaan kecil,

H4 :Ukuran Perusahan berpengaruh positif terhadap earning manipulation.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel Penelitian

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah bariabel yang berdiri sendiri tanpa harus dipengaruhi oleh Variabel lain. Variabel independen yang dimaksud pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Manipulation statement fraud*. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Fee Audit – FA (X 1)

Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural sebagai berikut.

$$\text{Fee Audit} = \text{Ln}(\text{Profesional Fee})$$

b) Rotasi Audit-RA (X 2)

Rotasi audit adalah siklus pergantian kantor akuntan publik khususnya akuntan publik di Indonesia hanya dapat melakukan audit laporan keuangan maksimal 3 tahun secara berturut-turut.

Rotasi Audit = Variabel Dummy – Memberikan nilai 1 jika terjadi rotasi dan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi

c) Audit Capacity Stress-ACS (X 3)

Audit Capacity Stress dihitung dengan rumus:

$$\text{ACS} = \text{Jumlah klien KAP} / \text{Jumlah AP pada KAP}$$

d) Ukuran Perusahaan-Size (X 4)

Penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma* (total asset).

$$\text{SIZE} = \text{Log}(\text{total asset})$$

2) Variabel Dependen (Y)

Model *Beneish M – Score* memiliki 8 rasio perhitungan yang digunakan yaitu Day' Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index

(DEPI), Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets (TATA) Rumus Beneish M-Score adalah sebagai berikut :

a) *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{(Net\ Receivables_t / Sales_t)}{(Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1})}$$

b) *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1} / Sales_{t-1})}{(Sales_t - COGS_t / Sales_t)}$$

c) *Asset Quality Index* (AQI)

$$AQI = \frac{(1 - Current\ Assets_t + Net\ Fixes\ Assets_t / Total\ Assets_t)}{(1 - Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixes\ Assets_{t-1} / Total\ Assets_{t-1})les_{t-1}}$$

d) *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

e) *Depreciation Index* (DEPI)

$$DEPI = \frac{\{Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})\}}{\{Depreciation_t / (PPE_t + Depreciation_t)\}}$$

f) *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

$$SGAI = \frac{(SGA\ Expenses_t / Sales_t)}{(SGA\ Expenses_{t-1} / Sales_t)}$$

g) *Leverage Index* (LVGI)

$$LVGI = \frac{Long\ Term\ Debt_t + Current\ Liabilities_t / Total\ Assets_t}{Long\ Term\ Debt_{t-1} + Current\ Liabilities_{t-1} / Total\ Assest_{t-1}}$$

h) *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

$$TATA = \frac{(? Working\ Capital - ? Cash - ? Current\ Taxes\ Payable - Depreciation\ and\ Amortization)}{Total\ Assets}$$

Setelah melakukan perhitungan terhadap semua rasio maka selanjutnya hasil dari tiap-tiap perhitungan rasio akan dimasukkan ke dalam rumus Beneish M-Score yaitu sebagai berikut :

$$M - Score = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA$$

Setelah melakukan perhitungan Beneish M-score model maka akan didapat hasil dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempunyai skor $M > -2,22$ diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator
2. Perusahaan yang mempunyai skor $M < -2,22$ diklasifikasikan sebagai perusahaan non manipulator.

3) Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan kualitas Audit. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big four* diberi nilai 0.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2020 secara berturut-turut.
- 2) Data laporan keuangan perusahaan manufaktur tersedia secara berturut-turut untuk tahun pelaporan 2016 sampai dengan 2020.
- 3) Data diungkapkan secara lengkap mengenai kepemilikan saham manajerial, saham institusional, anggota komisaris independen, komite audit, serta KAP *big four/non big four*.
- 4) Selama periode penelitian perusahaan tidak mengalami *delisting* di BEI periode tahun 2016-2020.

Metode Pengumpulan Data

1) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berisi tentang data-data *annual report* dan data untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2) Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dengan menggunakan *software Eviews 9* dengan uji asumsi klasik, analisis data panel dan analisis regresi linear.

a) Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif menyajikan data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil persentil, perhitungan rata – rata dan standar deviasi. Standar deviasi yang kecil menunjukkan nilai rata – rata yang kecil, sebaliknya standar deviasi yang besar menunjukkan nilai rata – rata yang besar juga.

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan persamaan sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda model 1

$$\text{Beneish M Score} = \alpha + \beta_1 \text{FA} + \beta_2 \text{RA} + \beta_3 \text{ACS} + \beta_4 \text{SIZE}$$

Persamaan regresi linear berganda model 2

$$\text{Beneish M Score} = \alpha + \beta_1 \text{FA} * \text{QA} + \beta_2 \text{RA} * \text{QA} + \beta_3 \text{ACS} * \text{QA} + \beta_4 \text{SIZE} * \text{QA} \dots (2)$$

3) Uji Hipotesis

Dalam bagian ini dijelaskan cara pengujian hipotesis yaitu uji hipotesis yang menggunakan 3 pengujian yaitu Uji Koefisien Determinasi (R), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

a) Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien Determinasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

b) Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2017). Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. F-test (Uji-F) memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Ha ditolak yaitu apabila value > 0,05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. Ha diterima yaitu apabila value < 0,05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha = 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

c) Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2017). Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai profitabilitas signifikansi 0.05 maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Kriteria pemilihan perusahaan dalam sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	193
Perusahaan manufaktur yang data keuangannya tidak lengkap	(44)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan	(62)
Perusahaan yang baru terdaftar di BEI periode 2016-2020	(47)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian (5 tahun)	40
Jumlah data yang digunakan untuk penelitian (5 tahun)	200

Pada tabel 1 diatas, penulis menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 5 tahun periode pengamatan yaitu 2016-2020.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat atau menggambarkan karakteristik dari data atau sampel yang digunakan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	Beneish	Fee	Rotasi	ACS	Size
Mean	-2.098936	21.81830	0.140000	1.885030	12.593300
Median	-2.000550	21.50495	0.000000	1.666700	12.395620
Maximum	3.924700	28.56380	1.000000	5.133300	14.763020
Minimum	-13.95440	0.000000	0.000000	0.000000	11.156810
Std. Dev.	2.212692	4.124895	0.347858	0.988827	0.9099760
Skewness	-1.129404	-3.533398	2.075006	0.242957	0.5727850
Kurtosis	6.938860	20.03137	5.305648	2.831105	2.5585630
Jarque-Bera	171.8070	2833.394	187.8217	2.205311	12.55999
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.331988	0.001873
Sum	-419.7871	4363.659	28.000000	377.0060	2518.661
Sum Sq. Dev.	974.3049	3385.936	24.080000	194.5781	164.7833
Observations	200	200	200	200	200

Pemilihan Model Regresi

Dalam memilih model regresi yang tepat dalam penelitian diperlukan uji data panel yaitu melakukan regresi data dari gabungan *cross section* dan *time series*.

Tabel 3. Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.556991	(39,156)	0.0000
Cross-section Chi-square	174.195706	39	0.0000

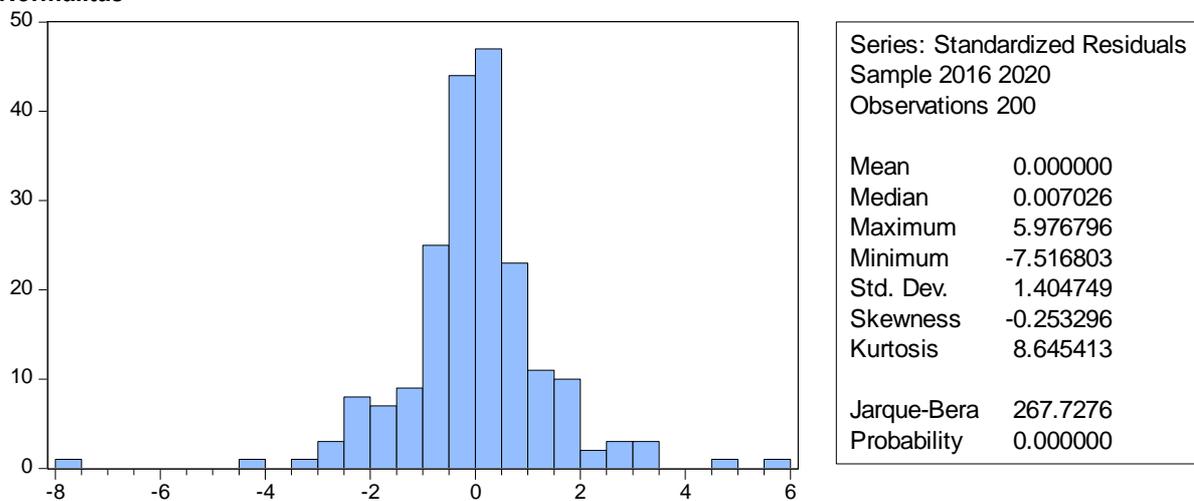
Sumber : Output Eviews.

Berdasarkan gambar diatas bahwa nilai probabilitas *cross-section* F dan Chi-square adalah 0.0000 atau lebih kecil dari α ($< 0,05$). Berdasarkan tabel 4.3. hasil uji chow dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 $< 0,05$ atau $P < 5\%$ yang artinya model regresi dengan pendekatan Uji Chow sudah memenuhi kriteria dan tidak perlu dilanjutkan ke uji selanjutnya, yaitu Uji Hausman.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apabila data di dalam penelitian ini memiliki masalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas maupun heteroskedastitas.

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Hasil uji diatas menunjukkan pada nilai jaque-Bera dan probability, nilai probability Jarque-Beta diatas menunjukkan 0,000 dari nilai yang ada tersebut dapat disimpulkan bahwa Jarque-Bera telah memenuhi persyaratan di dalam uji normalitas dalam arti data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Fee	Rotasi	ACS	Size
Fee	1.000000	0.036360	0.024370	0.331401
Rotasi	0.036360	1.000000	-0.063911	0.039854
ACS	0.024370	-0.063911	1.000000	0.265306
Size	0.331401	0.039854	0.265306	1.000000

Berdasarkan tabel yang ada diatas, dapat dilihat hasil dari uji multikolinearitas komponen variabel independen FEE, ROTASI, ACS dan SIZE memiliki nilai koefisien kurang dari ($< 0,8$). Maka dari uji dapat disimpulkan yang terjadi adalah model yang digunakan tidak memiliki multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji di dalam model yang memiliki ketidaksamaan dari residual individu pengamatan dengan pengamatan individu lain, uji ini dilakukan dengan cara melihat langsung uji Glejser yang dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser Eviews 9.0.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.708447	3.860317	0.960659	0.3382
FEE	0.017559	0.051837	0.338738	0.7353
ROTASI	0.452102	0.205836	2.196423	0.2295
ACS	0.142859	0.122454	1.166635	0.2451
SIZE	-0.277617	0.299101	-0.928171	0.3548

Berdasarkan hasil output eviws 9.0 diatas, terdapat nilai probabilitas masing- masing variabel independen 0.7353 FEE, 0.2295 ROTASI, 0.2451 ACS, SIZE 0.3548 dengan kesimpulan nilai masing-masing variabel adalah $\alpha > 0.05$ sehingga keputusan yang diambil adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

R-squared	0.596953	Mean dependent var	-2.098936
Adjusted R-squared	0.485857	S.D. dependent var	2.212692
S.E. of regression	1.586584	Akaike info criterion	3.952582
Sum squared resid	392.6907	Schwarz criterion	4.678212
Log likelihood	-351.2582	Hannan-Quinn criter.	4.246233
F-statistic	5.373293	Durbin-Watson stat	2.096491
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji autokorelasi diatas dengan menggunakan Durbin Watson, memperoleh nilai bahwa DW = 2.069937. dengan jumlah sampel sebanyak ($n=200$) dan jumlah varibel independen sebanyak 4 ($k=4$) Maka dari itu diperoleh dari tabel Durbin Watson nilai $dL=1.67877$ dan $dU=1.78814$ dan diperoleh DW dengan hasil $du < dw < 4 - du$ ($1.78814 < 2.096491 < 2.21186$) dengan hasil ini pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi yang model regresi yang digunakan.

Analisis Linear Berganda

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pangaruh fee audit, rotasi audit, ukuran perusahaan, dan audit capacity stress terhadap earning manipulation.

Hasil Regresi Model untuk menguji pengaruh *fee audit*, rotasi audit, ukuran perusahaan, dan *audit capacity stress* terhadap *earning manipulation*

Tabel 7. Ringkasan Hasil Regresi Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.70250	14.02569	-1.903828	0.0588
FEE	-0.469168	0.274671	-1.708107	0.0896
ROTASI	0.860811	0.371584	2.316597	0.0218
ACS	-0.384271	0.205787	-1.867323	0.0637
SIZE	2.814500	1.176380	2.392509	0.0179

Berdasarkan hasil regresi diatas dari *model fixed effect model* terdapat bentuk model persamaan regresi yaitu pengaruh *fee audit*, rotasi audit, ukuran perusahaan, dan *audit capacity stress* terhadap *earning manipulation* yang di proksikan dengan *Beneish M-Score* sebagai berikut:

$$\text{BENEISH} = -26.70250 - 0.469168 \text{ FA} + 0.860811 \text{ RA} - 0.384271 \text{ ACS} + 2.814500 \text{ SIZE.}$$

Uji Simultan Regresi Panel (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.596953	Mean dependent var	-2.098936
Adjusted R-squared	0.485857	S.D. dependent var	2.212692
S.E. of regression	1.586584	Akaike info criterion	3.952582
Sum squared resid	392.6907	Schwarz criterion	4.678212
Log likelihood	-351.2582	Hannan-Quinn criter.	4.246233
F-statistic	5.373293	Durbin-Watson stat	2.096491
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil pengujian diatas dengan menggunakan *Fixed Model Effect* yang terpilih menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$ maka dari nilai diatas dapat disimpulkan bahwa *fee audit*, rotasi audit, ukuran perusahaan, dan *audit capacity stress* terhadap *earning manipulation* dengan proksi *Beneish M-Score* memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi disesuaikan (Adjusted R²)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0.485857 yang berarti 48,58% *Beneish* didominasi dengan variabel bebas yaitu *fee audit*, rotasi audit, *audit capacity stress* dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya terdapat 51.42% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model penelitian ini.

Uji t

Dalam uji t menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dalam penelitian ini *fee audit*, rotasi audit, ukuran perusahaan, dan *audit capacity stress* terhadap *earning manipulation* dengan proksi *Beneish M-Score*.

Tabel 9. Regresi Uji t Model 1

Hasil Regresi Model 1			
Pengaruh Fee audit, Rotasi audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Capacity			
Stress terhadap Beneish M-Score			
$BENEISH = \alpha + \beta FEE + \beta ROTASI + \beta ACS + \beta SIZE + \epsilon$			
Variabel	Prediksi	Variabel Dependen = (DA)	
		Coefficient	Significant
Konstanta		-26.70250	0.0588
FEE	-	-0.469168	0.0896*
ROTASI	-	0.860811	0.0218**
ACS	+	-0.384271	0.0637*
SIZE	+	2.814500	0.0179**
R-Square		0.596953	
Adjust R		0.485857	
F-Statistik		5.373293	
Sig (F-stat)		0.0000	
DW		2.096491	
***sig pada $\alpha=1\%$, **sig pada $\alpha=5\%$ *sig pada $\alpha=10\%$			
Deskripsi Variabel			
BENEISH adalah model perhitungan untuk memeriksa jika laba perusahaan telah di manipulasi proksi model ini adalah Beneish M-Score, FEE adalah fee audit yang yang dihitung dari logaritma natural dari akun professional fee di dalam laporan keuangan, ROTASI adalah siklus pergantian			

Pengaruh Fee Audit Terhadap Earning Manipulation

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel FEE adalah sebesar -0.469168 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.0896 hal ini dapat disimpulkan bahwa *Fee audit* berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning Manajemen yang di proksikan dengan *Beneish M-Score* pada level $\alpha=5\%$ Arah negatif pada nilai koefisien menjelaskan bahwa *fee audit* yang diterima dapat memberikan dampak meningkatnya independensi auditor kantor akuntan publik, independensi ini memberikan auditor sebuah power untuk melakukan audit laporan keuangan tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun sehingga meningkatnya kualitas laporan keuangan dan dapat mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan. Selain itu hal ini juga menunjukkan besar ataupun kecilnya *fee audit* yang diberikan kepada kantor akuntan publik, auditor tetap bisa menjalankan secara profesional dalam menjalankan pekerjaannya memeriksa laporan keuangan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Felicia dan Sherly (2020) serta Alzoubi (2016) dalam penelitiannya *fee audit* berpengaruh negatif signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan.

1) Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Earning Manipulation

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel ROTASI adalah sebesar 0.860811 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka $0.0218 < 0.05$ ($\alpha=5\%$) hal ini dapat disimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang di proksikan dengan *Beneish M-Score*, arah positif pada nilai koefisien berbeda dengan prediksi awal hipotesis yang negaatif (-) hal tersebut menjelaskan bahwa semakin sering rotasi audit dilakukan maka praktik earning manipulation dapat di deteksi. Sehingga pergantian kantor akuntan publik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, hasil dari tingginya kualitas laporan keuangan dapat mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh agen dengan auditor kantor akuntan publik yang baru. Hal ini dikarenakan semakin sering perusahaan melakukan rotasi kantor akutan publik maka hubungan dekat antara auditor dan perusahaan tidak dapat terjadi, hasil ini juga menunjukkan rotasi audit dapat dilakukan untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang tinggi sehingga terdeteksinya earning manipulation dan memberikan dampak menyegarkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, hasil penelitian ini di sejalan dengan penelitian

Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap earning manipulation,

2) Pengaruh Audit Capacity Stress Terhadap Earning Manipulation

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel ACS adalah sebesar -0.384271 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka $0.0637 < 0.1$ ($\alpha=10\%$) hal ini dapat disimpulkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif signifikan terhadap earning manipulation yang di proksikan dengan *Beneish M-Score*, arah negatif pada nilai koefisien berbeda dengan prediksi awal hipotesis (+) dapat menjelaskan semakin sedikit pertumbuhan KAP/Auditor dengan pengguna jasa audit yaitu perusahaan maka akan semakin tinggi praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Persellin, Schmidt, dan Wilkins (2015) menjelaskan kesenjangan yang terjadi ketika adanya *audit capacity stress* ditandai dengan adanya kesenjangan antara sumber daya audit yang terbatas tidak diimbangi dengan waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan pekerjaan, beban kerja yang berlebihan karena jumlah akuntan publik di dalam KAP lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan. Kesenjangan ini dapat menurunkan kompetensi auditor sehingga manajemen laba tidak terdeteksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elzara (2016) serta Ishak, Perdana, dan Widjajanto (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan *audit capacity stress* terhadap manipulasi laporan keuangan berpengaruh negatif signifikan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Manipulation

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel SIZE adalah sebesar 2.814500 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.0179 pada level signifikansi $\alpha=5\%$ hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap earning manipulation yang di proksikan dengan *Beneish M-Score*, arah positif pada nilai koefisien menunjukkan keberadaan perusahaan besar memiliki motivasi dan kesempatan yang tinggi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki tekanan yang besar dalam memberikan laporan keuangan yang dapat di percaya oleh investor oleh sebab itu perusahaan cenderung melakukan praktik manipulasi laporan keuangan di dalam perusahaan, hal ini di dukung oleh penelitian. Viana dan Herlin (2019) serta Yesi (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil Regresi Model 2

Model untuk menguji pengaruh variabel FA, RA, ACS, dan SIZE terhadap earning manipulation. Untuk menganalisis model regresi dalam penelitian ini dilakukan uji yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Regresi Model 2 Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.29306	14.41210	-1.616216	0.1081
FEE_QA	-0.008918	0.074492	-0.119718	0.9049
ROTASI_QA	-0.839907	0.832094	-1.009390	0.3144
ACS_QA	0.332860	0.446292	0.745834	0.4569
SIZE_QA	0.052303	0.165164	0.316671	0.7519
FEE	-0.423771	0.279608	-1.515589	0.1317
ROTASI	1.143719	0.467902	2.444353	0.0157
ACS	-0.652860	0.322651	-2.023427	0.0448
SIZE	2.462838	1.210389	2.034749	0.0436
UJI F DAN R MODEL 2				
R-squared	0.604672	Mean dependent var		-2.098936
Adjusted R-squared	0.482433	S.D. dependent var		2.212692
S.E. of regression	1.591858	Akaike info criterion		3.973244
Sum squared resid	385.1698	Schwarz criterion		4.764840
Log likelihood	-349.3244	Hannan-Quinn criter.		4.293591
F-statistic	4.946618	Durbin-Watson stat		2.066581
Prob(F-statistic)	0.000000			

- 1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya *adjusted* R^2 sebesar 0.482433, hal ini berarti 48,24 % variasi pengungkapan risiko dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variable independen FA, RA, ACS, dan SIZE . Sedangkan sisanya 51,76% dipengaruhi oleh factor-faktor lain selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
- 2) Uji F
 Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa model regresi dinyatakan valid dengan berdasarkan tingkat signifikansi yang menunjukkan angka 4.946618. Dimana angka *Sig* (F-stat) tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau $0,000000 < 0,05$, yang berarti variabel FA, RA, ACS dan SIZE secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning manipulation.
- 3) Uji t
 Hasil uji t akan menjelaskan pengaruh FA, RA, ACS dan SIZE terhadap earning manipulation. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11. Hasil regresi Model 2

Hasil Regresi Model 2			
Pengaruh Fee audit, Rotasi audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit Capacity Stress terhadap Beneish M-Score dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi			
BENEISH = $\alpha + \beta FEE * QA + \beta ROTAS * QA + \beta SIZE * QA + \beta ACS * QA + \epsilon$			
Variabel	Prediksi	Variabel Dependen = (DA)	
		Coefficient	Significant
Konstanta		-23.29306	0.1081
FEE*QA		-0.008918	0.9049
ROTASI*QA		-0.839907	0.3144
ACS*QA		0.332860	0.4569
SIZE*QA		0.052303	0.7519
FEE		-0.423771	0.1317
ROTASI		1.143719	0.0157
ACS		-0.652860	0.0448
SIZE		2.462838	0.0436
R-Square		0.604672	
Adjust R		0.482433	
F-Statistik		4.946618	
Sig (F-stat)		0.000000	
DW		2.066581	
***sig pada $\alpha=1\%$, **sig pada $\alpha=5\%$ *sig pada $\alpha=10\%$			
Deskripsi Variabel			
<p>BENEISH adalah model perhitungan untuk memeriksa jika laba perusahaan telah di manipulasi proksi model ini adalah beneish m-score, FEE adalah fee audit yang dihitung dari logaritma natural dari akun professional fee di dalam laporan keuangan, ROTASI adalah siklus pergantian kantor akuntan publik dengan pengukuran memberikan nilai 1 jika terjadi rotasi dan 0 jika tidak terjadi rotasi, SIZE adalah ukuran perusahaan dengan proksi logaritma total aset, ACS adalah besarnya tekanan yang diterima auditor dalam melakukan audit laporan keuangan dihitung dengan membandingkan total akuntan publik dan total klien dalam kantor akuntan publik, QA adalah kualitas audit yang diukur dengan memberikan nilai 1 jika di audit KAP big 4 dan 0 jika tidak di audit big 4</p>			

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dengan moderasi Kualitas Audit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Setelah dimoderasi Kualitas Audit proksi Fee Audit menunjukkan koefisien 0.008918 dengan arah negatif dan berpengaruh tidak signifikan sebesar $0.9049 \geq 0.1$ artinya keberadaan kualitas audit sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara Fee Audit dengan *Earning Manipulation* artinya dengan keberadaan kualitas audit besarnya Fee Audit tidak mempengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang bebas dari bias sehingga tidak terjadi manipulasi laporan keuangan.
- 2) Setelah dimoderasi dengan Kualitas Audit variabel Rotasi Audit menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar -0.839907 dengan signifikansi 0,3144 artinya dengan keberadaan kualitas audit memperlemah pengaruh antara Rotasi Audit dengan *earning manipulation*.
- 3) Hasil pengujian setelah dimoderasi kualitas audit menghasilkan koefisien 0.332860 dan signifikansi 0.4569 dengan arah positif artinya keberadaan kualitas audit memperlemah ACS sebagai alat control dalam membantu dewan komisaris dalam memastikan penyusunan laporan keuangan yang kredibel, tetapi tidak berpengaruh dengan signifikansi sebesar Artinya dengan keberadaan kualitas audit proxy ACS yang efektif tergantikan dengan masuknya KAP sebagai alat kontrol dalam membantu dewan komisaris untuk pengawasan.
- 4) Berdasarkan hasil tabel uji t yang telah dilakukan dengan variabel moderasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.052303 dengan nilai signifikansi sebesar $0,7519 \geq 0,1$. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 10% berarti SIZE berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Manipulation*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln Total Asset dengan kehadiran kualitas audit pada perusahaan ternyata tidak dapat mempengaruhi *earning manipulation* artinya dengan keberadaan kualitas audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh variabel Size terhadap *Earning Manipulation*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mempunyai kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Untuk variabel FEE berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Manipulation* pada nilai koefisien -0.469168 dan tingkat signifikansi 0.0896,
- 2) ROTASI berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Manipulation* pada nilai koefisien 0.860811 dan tingkat signifikansi $0.0218 < 0.05$ ($\alpha=5\%$),
- 3) ACS berpengaruh negatif signifikan terhadap Beneish M-Score pada nilai koefisien -0.384271 dan tingkat signifikansi $0.0637 < 0.1$ ($\alpha=10\%$),
- 4) SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Manipulation* pada nilai koefisien 2.814500 dan tingkat signifikansi sebesar $0.0179 \leq 0.05$
- 5) Hasil model 2 dengan moderasi kualitas audit untuk semua variable menunjukkan tidak signifikan artinya keberadaan kualitas audit memperlemah pengaruh seluruh variabel X terhadap *earning manipulation*.

REFERENSI

- Almilia, L. S., & Sifa, L. L. (2006). Reaksi pasar publikasi corporate governance perception index pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*.
- Amasti, N., Surbakti, L. P., & Warman, E. (2020). Determinasi Rotasi KAP, Tenur Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 277-286. DOI: <https://doi.org/10.37641/jjakes.v8i3.366>.
- Arens Alvin, A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Cesideria, E. I., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 518-522. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.21322>.

- Dwi Prastowo. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Penerbit YKPN
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of audit fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2016
- Hadiprajitno, P. T. B. (2012). *Struktur kepemilikan, mekanisme tata kelola perusahaan, dan biaya keagenan di Indonesia (studi empirik pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Undip).
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21. DOI: <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>.
- Indonesian Institute For Corporate Governance. (2009). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Manajemen Strategik, Katalog Dalam Terbitan.
- Indrayanti. (2016). Pengauditan, Aditya Media Publishing, Malang.
- Jensen, M. C. (1976). Meckling. WH 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Juliana, T. (2020). Analisis Pengaruh Manajerial, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba, Dengan Kualitas Audit Sebagai Faktor Pemoderasi.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawansyah, D. (2017). Pengaruh audit tenure, ukuran auditor, spesialisasi audit dan audit capacity stress terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2010-2015). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 1(1).
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. PT Khasrisma Indonesia, Jakarta, 2016
- Nugraha, E., Nugroho, L., & Dwijayanty, R. (2018, September). Rotasi Audit Sebuah Kajian Fenomenologis. In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* (Vol. 1, No. 1).
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sri S. (2008). Manajemen Laba, Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono, D. (2008). Metode penelitian bisnis. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sukrisno A. (2013). Auditing. Salemba Empat. Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus. M. (2010). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.